

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoretis, definisi operasional, sistematika penulisan dan penutup. Latar belakang masalah penelitian berisi alasan dilaksanakannya penelitian sehingga memunculkan pertanyaan penelitian yang didukung oleh penjelasan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta landasan teoretis yang digunakan peneliti untuk mendasari penelitian. Selain itu, disajikan pula definisi operasional yang berfungsi untuk menjelaskan batasan dari pokok-pokok permasalahan penelitian, sedangkan sistematika penulisan berfungsi untuk memberi gambaran penjelasan dari tiap bab penelitian ini.

1. 1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Seorang wanita menjadi orang tua tunggal (*single parent*) disebabkan karena kehilangan pasangannya. Sidel (2006) menyatakan bahwa ibu tunggal adalah wanita yang bercerai dengan suaminya, berpisah (kematian), dan wanita yang memiliki anak di luar pernikahan. Ketika kehilangan tersebut terjadi pada seorang wanita, maka dia berperan dalam pengambilalihan peran yang sebelumnya dilaksanakan oleh pasangannya (suaminya).

Pengambilalihan peran sebagai ‘ayah’ dan ‘ibu’ diduga dapat menimbulkan fenomena unik yang berhubungan dengan fungsi bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa menunjukkan identitas seseorang dalam lingkup pergaulan yang erat kaitannya dengan latar belakang penggunaannya, misalnya jenis kelamin, asal daerah, profesi, umur, dan kelompok etnik dan aliran kepercayaannya (Nadar, 2009). Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan

perasaan, misalnya menyampaikan permintaan akan sesuatu hal.

‘Meminta’ merupakan salah satu jenis tindak tutur. Tindak tutur itu sendiri merupakan ‘kategori yang kaya akan fenomena-fenomena pragmatik’ (Cummings, 2007). Selain itu, menurut Blum-Kulka (1989), suatu tuturan meminta memiliki bagian-bagian yang disebut *alerters*, *head acts*, *supportive moves*, dan *internal modifications*. *Alerters* dalam tuturan meminta berfungsi sebagai penarik perhatian. *Head acts* sendiri menjadi bagian penting yang dapat mengungkap ilokusi yang terdapat dalam suatu tuturan meminta. Kehadiran modifikasi internal juga memberikan derajat imposisi pada tuturan meminta yang disampaikan.

Penelitian mengenai tuturan meminta telah banyak dilakukan sebelumnya. Blum-Kulka (1989) melakukan penelitian variasi tuturan meminta yang digunakan oleh masyarakat Israel. Variasi yang terdapat dalam tuturan meminta tersebut dipengaruhi oleh variabel personal, tipe tuturan meminta, seting, media dan variabel sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak sosial dan kekuasaan dalam masyarakat Israel mempengaruhi pilihan atas penggunaan tuturan meminta.

Penelitian lain yang berkaitan dengan realisasi tindak tutur adalah penelitian dari Takahashi & Beebe (dalam Kasper & Blum-kulka, 1993) yang berjudul *Cross-Linguistic Influence in the Speech Act Correction*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola alih gaya (*style shifting*) yang dilakukan oleh penutur Jepang memiliki frekuensi tertinggi dalam penggunaannya di situasi tertentu. Sementara pada kondisi yang sama, penutur Amerika lebih banyak menggunakan pelembut (*softener*) ketika mereka berbicara kepada seseorang, baik yang memiliki status sosial tinggi ataupun rendah. Pola alih gaya (*style shifting*) sangat penting karena hal tersebut merupakan aspek yang signifikan dari ciri sosiolinguistik dalam budaya Jepang dan Amerika.

Penelitian Rue dan Zhang (2008) membandingkan antara *requesting* para penutur yang berbahasa ibu Bahasa Korea dan Mandarin. Para penutur tersebut adalah mereka yang bekerja di perusahaan-perusahaan di Amerika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penutur yang berbahasa ibu Bahasa Korea dan Bahasa Mandarin rata-rata menggunakan tuturan meminta dengan *direct strategy* dalam percakapan natural daripada percakapan yang terjadi saat bermain peran (*role play*). Hal ini berarti bahwa perilaku dalam pertuturan pada partisipan ini berbeda antara pertuturan dalam situasi sebenarnya dengan pertuturan yang terjadi di dalam *role play*.

Penelitian ini relevan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassall (1999) mengenai *Requesting Strategy in Indonesian*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meminta dalam Bahasa Indonesia memiliki tiga jenis strategi yang sesuai dengan kategorisasi strategi meminta Blum-Kulka (1989), yaitu strategi langsung, strategi tak langsung konvensional, dan strategi tak langsung tak konvensional. Selain itu, masing-masing strategi memiliki variasinya masing-masing. Untuk menyampaikan permintaan, subjek menggunakan strategi langsung secara dominan dalam berbagai situasi yang diberikan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan subjek secara lebih spesifik, yaitu subjek penelitian yang berstatus orang tua tunggal. Penelitian ini juga membahas tuturan meminta secara keseluruhan dari unsur *head acts*, *supportive moves* dan modifikasi internal dalam tuturan meminta, sedangkan pada penelitian sebelumnya unsur-unsur tersebut hanya dibahas per bagian. Selain itu, setting penelitian dalam pengumpulan data adalah aktivitas di waktu luang orang tua tunggal ketika sedang berinteraksi dengan anaknya. Interaksi tersebut berupa percakapan natural yang selanjutnya direkam oleh peneliti untuk dijadikan sumber data tuturan meminta orang tua tunggal kepada anaknya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini difokuskan pada realisasi tuturan meminta orang tua tunggal pada percakapan dengan anaknya. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah mengenai realisasi tuturan meminta tersebut, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah realisasi tuturan meminta orang tua tunggal berdasarkan *head acts* pada percakapan dengan anaknya?
2. Bagaimanakah realisasi fungsi tuturan penyerta *head acts* yang terdapat dalam tuturan meminta orang tua tunggal?
3. Bagaimanakah realisasi derajat pemaksaan dalam *head acts* sebuah tuturan meminta seperti tampak pada penggunaan modifikasi internal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realisasi tuturan meminta orang tua tunggal berdasarkan *head acts* pada percakapan dengan anaknya.
2. Untuk mengetahui realisasi fungsi tuturan penyerta *head acts* yang terdapat dalam tuturan meminta orang tua tunggal.
3. Untuk mengetahui realisasi derajat pemaksaan dalam *head acts* sebuah tuturan meminta seperti tampak pada penggunaan modifikasi internal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori linguistik, khususnya pragmatik dalam bidang kajian tindak tutur.
2. Input bagi orang tua, khususnya yang menjadi orang tua tunggal (ibu) agar dapat membina hubungan komunikasi yang lebih baik dengan anak-anaknya.

1. 5. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam permasalahan penelitian, yaitu orang tua tunggal, tuturan meminta, *head acts*, tuturan pendukung dan modifikasi internal. **Orang tua tunggal** adalah wanita yang memilih untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya seorang diri tanpa kehadiran seorang pasangan hidup. Wanita ini memutuskan tidak menikah lagi karena perceraian dengan suaminya atau karena suaminya meninggal dunia. **Tuturan meminta** adalah ekspresi verbal yang dilakukan orang tua tunggal untuk menyampaikan keinginannya dengan cara meminta anaknya untuk melakukan hal yang diinginkannya itu. **Head Acts** adalah bagian tuturan meminta yang memiliki ilokusi dan menjadi maksud pokok yang disampaikan orang tua tunggal pada tuturan meminta. **Tuturan Penyerta (*Supportive Moves*)** adalah ungkapan yang mendukung tuturan meminta yang dilakukan oleh orang tua tunggal dan berfungsi untuk ‘memperburuk’ dan ‘meringankan’ kesan permintaan dalam *head acts*. **Modifikasi internal** adalah cara penyajian *head acts* suatu tuturan meminta ketika tuturan tersebut disampaikan oleh orang tua tunggal untuk menimbulkan dampak tertentu pada mitra tuturnya.

1. 6. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab pembahasan yang terdiri atas Bab I yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoretis, definisi operasional, sistematika penulisan dan penutup. Bab II berisi telaah ikhwal tindak tutur, tuturan meminta, modifikasi eksternal (*supportive moves*), *head acts*, modifikasi internal, dominasi dan jarak sosial. Bab III berisi metode penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi temuan dan pembahasan mengenai realisasi tuturan meminta orang tua tunggal dari tuturan penyerta atau modifikasi eksternal, *head acts* dan modifikasi internal beserta dominasi dan jarak sosial yang terjadi. Bab V berisi simpulan dan saran.

1.7. Penutup

Demikian penulis menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan tesis ini. Pada bab berikutnya, penulis menyajikan telaah ikhwal tuturan meminta yang dilakukan oleh orang tua tunggal kepada anak-anaknya. Telaah ini disertai dengan penjelasan teoretis mengenai elemen-elemen yang turut serta dengan tuturan meminta tersebut. Elemen-elemen tersebut adalah *head acts*, tuturan penyerta atau modifikasi eksternal, dan modifikasi internal yang terjadi pada tuturan meminta orang tua tunggal dalam percakapan dengan anaknya.